

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES EKONOMI BERBASIS
ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) KELAS XI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



**AUFA SILMI
2018/18053005**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES EKONOMI BERBASIS
ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) KELAS XI

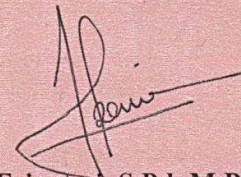
Nama : Afa Silmi
NIM/TM : 18053005/2018
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Departemen : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Disetujui oleh
Ketua Departemen Pendidikan Ekonomi

Padang, Juni 2023
Pembimbing



Tri kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP.19820311 200501 2 005



Dr. Friyatmi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820514 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

Dinyatakan LULUS Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

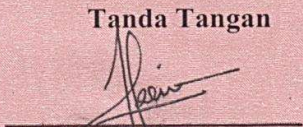

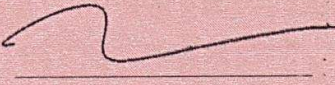
PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES EKONOMI BERBASIS

ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) KELAS XI

Nama : Aufa Silmi
NIM/TM : 180530005/2018
Departemen : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2023

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Friyatmi, S.Pd, M.Pd	
2.	Anggota	Dr. Dessi Susanti, S.Pd, M.Pd	
3.	Anggota	Dr. Zul Afdal, M.Pd	

ABSTRAK

Aufa Silmi (2018/18053005) : Pengembangan Instrumen Tes Ekonomi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas XI

Pembimbing : Dr. Friyatmi, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen tes ekonomi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas XI semester ganjil. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penelitian ini hanya sampai kepada tahap *development* yaitu melakukan validasi produk kepada validator ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes ekonomi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan instrumen tes berdasarkan hasil uji ahli. Pada lembar validasi diperoleh rata-rata 3,48 dengan persentase 87,12%. Sedangkan pada telaah butir soal diperoleh rata 2,97 dengan persentase 98,85%. Hasil pengembangan ini digunakan oleh guru dan siswa pada saat AKM kelas.

Kata Kunci : AKM, Pengembangan, Validitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Instrumen Tes Ekonomi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas XI”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menerima bantuan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Friyatmi, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Rani Sofyan, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Dessi Susanti, S.Pd, M.Pd dan Dr. Zul Afdal, M.Pd selaku tim penguji.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staff tenaga kependidikan Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bukittinggi beserta perangkatnya yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Kepada Ibu Rahma Septria, S.Pd dan Ibu Fildzah Alyani, S.Pd selaku guru Ekonomi SMA Negeri 3 Bukittinggi
8. Teristimewa untuk Orang Tua penulis Ibu Zahriati dan Bapak Abd Aziz, kedua kakak penulis Isra Hayati dan Aafi Husni, serta keluarga yang turut mendoakan, memberikan dorongan, dan pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Pia, Indah, Kak Ayu yang selalu menyemangati, mendukung, menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses penelitian.
10. Seluruh teman penulis yang turut menyemangati serta memotivasi penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan, dan penyelesaian skripsi.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi pembaca.

Padang, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR PUSTAKA.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).....	10
a. Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	13
b. Tujuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).....	14
c. Komponen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	15
d. Bentuk Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).....	16
2. Literasi Membaca	19
a. Konten Literasi Membaca	20
b. Proses Kognitif Literasi Membaca	22
c. Konteks Literasi Membaca	23
3. Literasi Numerasi	25
a. Konten Literasi Numerasi.....	26
b. Proses Kognitif Literasi Numerasi	28
c. Konteks Literasi Numerasi	32
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir	37

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Waktu Penelitian	39
C. Prosedur Pengembangan	39
1. <i>Analyze</i> (Analisis)	39
2. <i>Design</i> (Desain).....	39
3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	40
4. <i>Implementation</i> (Implementasi)	40
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Hasil Pengembangan dan Analisis Data.....	46
1. <i>Analyze</i> (Analisis)	46
2. <i>Design</i> (Desain).....	51
3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	53
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Keterbatasan Penelitian	62
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komponen AKM.....	16
Tabel 2. Aspek Level Kognitif Pengetahuan	29
Tabel 3. Aspek Level Kognitif Penerapan	30
Tabel 4. Aspek Level Kognitif Penalaran	31
Tabel 5. Kategori Validitas	44
Tabel 6. Hasil Wawancara Guru	46
Tabel 7. Analisis Kompetensi Dasar	49
Tabel 8. Kemampuan Siswa Kelas XI	50
Tabel 9. Kisi-Kisi Soal Ekonomi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).....	52
Tabel 10. Hasil Penilaian Ahli	54
Tabel 11. Kritik dan Saran Ahli Untuk Lembar Validasi	55
Tabel 12. Hasil Validasi Butir Soal Ahli	56
Tabel 13. Kritik dan Saran Ahli Untuk Validasi Butir Soal	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Soal PAS No 7	6
Gambar 2. Soal PAS No 10	6

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Validasi Instrumen	71
Lampiran A.1. Lembar Validasi Produk Validator 1	71
Lampiran A.2. Lembar Validasi Produk Validator 2	74
Lampiran A.3. Lembar Validasi Produk Validator 3	77
Lampiran A.4. Telaah Butir Soal Produk Validator 1.....	83
Lampiran A.5. Telaah Butir Soal Produk Validator 2.....	87
Lampiran A.6. Telaah Butir Soal Produk Validator 2.....	91
Lampiran B. Instrumen Penelitian.....	95
Lampiran B.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes	95
Lampiran B.2. Instrumen Tes Ekonomi Berbasis AKM.....	105
Lampiran B.3 Perbaikan Soal Ekonomi Berbasis AKM.....	124
Lampiran C. Hasil Validasi.....	133
Lampiran C.1. Hasil Validasi Instrumen Tes	133
Lampiran C.2. Hasil Telaah Butir Soal Instrumen Tes	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad 21 dunia tengah memasuki era Revolusi Industri 4.0. Era ini ditandai dengan adanya peningkatan teknologi informasi dan komunikasi di segala segi kehidupan. Revolusi Industri ini menyebabkan pekerjaan rutin yang dilakukan manusia sebagian besar diambil alih oleh teknologi (Wijaya et al., 2016). Hal ini dapat menjadi ancaman karena adanya persaingan antara manusia dengan teknologi. Untuk bisa bertahan hidup dan beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh revolusi ini, dibutuhkan kemampuan yang tidak dapat dilakukan oleh mesin. Pemerintah melalui dunia pendidikan harus bisa membekali dan meningkatkan kemampuan yang hebat untuk generasi abad 21 ini.

Pendidikan yang dibutuhkan pada abad 21 adalah pendidikan yang mampu mengarahkan siswa untuk dapat menjawab permasalahan yang dihadapinya pada kehidupan nyata. Siswa dituntut untuk memiliki keterampilan agar siap dalam menghadapi tantangan. Keterampilan tersebut dikenal dengan 4C yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Collaboration* (bekerja sama), *Communication* (komunikasi), dan *Creativity* (kreativitas) (Dwijayanti, 2021). Dengan adanya keterampilan ini siswa dapat menyiapkan *life skill* untuk ke depannya, dapat menciptakan pekerjaan yang belum ada, dan menemukan produk yang belum ditemukan. Untuk menciptakan keterampilan siswa tersebut pemerintah harus terus melakukan evaluasi

pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa secara berkelanjutan.

Asesmen Nasional (AN) merupakan bentuk asesmen yang dilakukan sebagai pengganti Ujian Nasional (UN). Penghapusan UN dijelaskan dalam surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid-19. Pada tahun 2021, pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pelaksanaan AN dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 17 tahun 2021. UN diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang bersifat analisis yang merupakan penerapan pembelajaran kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan adanya AKM siswa dapat menganalisis suatu persoalan dan mengevaluasinya (Rosdiana, 2021).

Asesmen Nasional dirancang pemerintah untuk menilai kualitas pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Asesmen Nasional terdiri dari tiga bagian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Hasanah & Hakim, 2021). AKM terdiri dari kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi. AKM merupakan suatu penilaian kompetensi mendasar oleh semua siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif kepada masyarakat dan pemerintah yang nantinya dapat membiasakan siswa untuk berpikir kritis yang bersifat konteks dalam kesehariannya (Wardani et al., 2020). AKM dirancang bertujuan untuk menyajikan masalah kompleks dan dapat diselesaikan secara mendalam oleh siswa dan tidak hanya mengarah terhadap penguasaan konten saja tetapi juga

berbagai konten dan konteks terhadap beberapa tingkat proses kognitif (Affandi & Rahmayanti, 2021).

Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di Indonesia, pemerintah melakukan upaya yaitu dengan melaksanakan AKM ini. Sistem AKM ini mengacu pada level internasional, yaitu *Programme for International Student Assessment* (PISA) sebagai tolak ukur penilaian (Sherly et al., 2020). PISA merupakan studi yang dikembangkan oleh beberapa negara maju yang tergabung dalam *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Menurut survei PISA 2018, kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Siswa di Indonesia menduduki peringkat ke-72 dari 78 negara yang masuk dalam PISA. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa rata-rata untuk kemampuan membaca meraih skor 371, kemampuan matematika meraih skor 379, dan kemampuan sains meraih skor 396 (OECD, 2019).

AKM mengacu pada komponen dasar yaitu literasi membaca dan literasi numerasi. Literasi membaca adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga negara dan berkontribusi, serta dapat berkontribusi secara produktif terhadap masyarakat (Winata, Widiyanti, & Cacik, 2021). Sedangkan kemampuan numerasi merupakan kemampuan berpikir yang menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika guna untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari terhadap berbagai jenis konteks yang relevan (Kemendikbud, 2020).

AKM merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk mendorong terasahnya kemampuan ini, dapat dilaksanakan melalui mata pelajaran salah satunya pada mata pelajaran ekonomi. Kemampuan literasi sangatlah penting pada masa sekarang ini. Siswa dituntut untuk membaca supaya dapat menguasai materi pembelajaran secara maksimal. AKM tidak mengukur secara spesifik capaian belajar pada mata pelajaran, tetapi dengan adanya hasil AKM dapat bermanfaat dalam perbaikan proses pembelajaran mata pelajaran. Dengan adanya informasi hasil dari AKM, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Zahrudin et al., 2021).

Mata pelajaran ekonomi di SMA memiliki tujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan merancang, mengolah, menalar, menyaji dan mencipta secara mandiri, efektif, dan kreatif serta bisa menggunakan metode yang sesuai dengan kaidah keilmuan ekonomi. Asesmen seharusnya dipersiapkan untuk mengukur pengetahuan dan konsep, dan penalaran tingkat tinggi (Suwartini et al., 2017). Diterapkannya AKM dalam pembelajaran ekonomi diharapkan menjadi tumpuan untuk meningkatkan kemampuan siswa yaitu kemampuan literasi, kemampuan numerasi, dan kemampuan berpikir kritis. AKM juga dapat membangun konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Rokhim et al., 2022). Siswa juga diharapkan bisa mengembangkan diri dalam berpikir. Siswa seharusnya tidak

hanya memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS), tetapi juga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Siswa harus mempunyai kemampuan minimum yaitu kemampuan menalar secara matematis dan kemampuan membaca secara kritis. Siswa tidak hanya menghafal informasi tetapi juga untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan dalam menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pada umumnya soal menyajikan stimulus yang bersifat membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan bukan soal yang biasa diberikan pada saat pembelajaran di kelas. Salah satu ciri-ciri soal AKM adalah menyajikan stimulus yang berupa teks atau data angka/grafik (Sani, 2021).

Soal berbasis AKM perlu diterapkan guru dalam pelaksanaan asesmen kelas. Bentuk soal AKM dibuat seperti dengan soal PISA, yaitu uraian singkat, uraian panjang, pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, benar/salah, ya/tidak, dan sebagainya (Sani, 2021). Berdasarkan observasi yang didapatkan peneliti di SMA Negeri 3 Bukittinggi, bahwa sekolah telah menerapkan soal berbasis AKM pada Penilaian Akhir Semester (PAS) dan penilaian harian. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa soal-soal ekonomi berbasis AKM yang telah dikembangkan guru masih banyak yang soal-soal LOTS pada soal PAS. Dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

7. Pada bulan April 2019, banyak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang dideportasi oleh beberapa negara karena tidak mempunyai dokumen yang resmi dan kurangnya keterampilan mereka. Tindakan pemerintah yang paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah ...
- Membuka pelatihan kerja kepada TKI di negara lain dengan memungut biaya
 - Memberi informasi tentang lapangan kerja padat karya di luar negeri
 - Memberikan pelatihan dan membuka lapangan kerja padat karya di daerah-daerah
 - Meregistasi ulang TKI yang bermasalah melalui kedutaan besar Indonesia
 - Mengadakan negosiasi dengan pemerintah negara lain agar TKI ilegal tidak dideportasi

Gambar 1. Soal PAS No 7

10. Berikut perkembangan harga 3 macam barang dalam 3 tahun terakhir

Jenis Barang	Harga (Rp)		
	2018	2019	2020
Beras	4.000,00	5.000,00	6.000,00
Kecap	5.000,00	7.000,00	9.000,00
Tepung	4.000,00	5.000,00	6.000,00

Apabila tahun 2019 sebagai tahun dasar, dengan metode indeks harga agregatif sederhana (tak tertimbang), maka inflasi tahun 2020 adalah ...

- Inflasi ringan
- Hyper inflation*
- Inflasi sedang
- Inflasi sangat ringan
- Inflasi berat

Gambar 2. Soal PAS No 10

Berdasarkan gambar diatas, hanya 2 soal yang berbasis HOTS yaitu nomor 7 dengan ranah kognitif C4 dan nomor 10 dengan ranah kognitif C5. Soal yang digunakan dalam PAS ekonomi untuk kategori LOTS adalah 92% dan kategori HOTS adalah 8%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo et al., 2022), bahwa instrumen tes yang dibuat oleh guru belum dapat mengukur kemampuan numerasi AKM siswa. Kemampuan guru untuk mengembangkan instrumen tes numerasi siswa sangat rendah. Guru belum mampu mampu mengembangkan tes numerasi karena barunya sistem numerasi sebagai penilaian nasional dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Farahiba, 2022), mengatakan bahwa instrumen tes literasi masih sedikit ditemukan dan digunakan oleh guru dalam penilaian. Tes literasi masih belum mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan

berpikir tingkat tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Sholiha & Kurniawan, 2021), bahwa latihan soal yang tersedia ataupun instrumen penilaian yang digunakan di SMA Negeri 1 Gedangan kelas X IPS belum mencakup ranah kognitif menganalisis, mengevaluasi, merancang yang termasuk dalam HOTS. Soal-soal tersebut masih sering tergolong dalam ranah kognitif mengingat, memahami, menerapkan yang termasuk pada LOTS.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Instrumen Tes Ekonomi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas XI

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih rendah berdasarkan hasil PISA.
2. Soal yang diberikan oleh guru masih banyak soal LOTS.
3. Kemampuan guru dalam membuat instrumen soal ekonomi berbasis AKM masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan pembatasan masalah yaitu: mengembangkan instrumen tes ekonomi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas XI

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan instrumen tes ekonomi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas XI yang valid.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana pengembangan instrumen tes ekonomi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas XI yang valid.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengembangan instrumen tes khususnya pada tes ekonomi berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

2. Manfaat Praktik

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan latihan soal dalam melatih soal berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi guru dalam merancang soal berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang serupa.